

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diare merupakan salah satu permasalahan kesehatan dunia yang patut menjadi perhatian global. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) diperkirakan 1,7 Miliar kasus diare terjadi di dunia setiap tahunnya. Diare merupakan penyebab utama kematian anak setelah pneumonia yaitu sebesar 11% dari keseluruhan angka kematian pada anak usia dibawah 5 tahun. Setiap tahunnya, 1,9 juta anak dibawah usia 5 tahun meninggal akibat diare, hal ini terjadi di negara berkembang. Sekitar 78% kematian tersebut terjadi di daerah Afrika dan Asia Tenggara. Menurut perkiraan, anak dibawah usia lima tahun di negara berkembang sering mengalami tiga kali diare akut dalam setahun. Setiap terjadinya kejadian tersebut akan menghambat nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Oleh karena itu, diare merupakan faktor utama penyebab malnutrisi pada anak (Suryapramita Dusak, Sukmayani, Apriliana Hardika, & Ariastuti, 2018).

Diare merupakan peningkatan jumlah buang air besar yang terjadi karena adanya suatu infeksi. Seorang anak dikatakan diare apabila buang air besar dalam bentuk cair atau encer dan biasanya terjadi 3 kali bahkan lebih dalam sehari disertai mual dan muntah (Kesehatan, 2023).

Diare di Indonesia merupakan penyakit endemis dan juga penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang dikaitkan dengan kematian di Indonesia. Terdapat berbagai penyakit yang menyebabkan kematian pada anak dibawah usia 5 tahun dengan prevalensi yang berbeda-beda. Penyakit-

penyakit tersebut yaitu Diare 6,8% , Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dengan prevalensi 4,4%, Pneumonia 2.0% , Tuberkulosis (TB) Paru 0,4% , dan Malaria 1,4%. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa penyebab utama kematian anak dibawah 5 tahun adalah penyakit diare dengan angka prevalensi sebesar 6,8% (Devi Chandra Juvitha, Lina Nurbaiti, & Dewi Suryani, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) 320 tahun 2020 tentang Standar Profesi Bidan, bahwa Asuhan Kebidanan mencakup adanya masalah diare pada bayi, balita, dan anak pra sekolah (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dalam hal ini Bidan boleh melakukan penanganan atau pemberian obat terhadap bayi dan balita tetapi sesuai dengan panduan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan sesuai dengan batasan-batasan penyakit yang sudah ditentukan. Penyakit yang dapat ditangani oleh bidan sesuai dengan MTBS dan MTBM adalah diare, demam, masalah telinga, status gizi, dan anemia, dengan catatan masih dalam klasifikasi rendah dan sedang, jika sudah pada tahap klasifikasi yang berat maka pasien tersebut harus segera dirujuk

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 menyatakan kasus diare yang tersebar di Provinsi Sumatera Utara sebesar 70.243 jiwa. Kota Medan mencatat jumlah penderita diare terbanyak yaitu 8047 jiwa . Data diatas menunjukkan adanya kenaikan angka kasus diare di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023, jumlah kasus diare yang ditemukan yaitu 205.155 jiwa dengan penderita diare di Kota Medan sebanyak 40.126

jiwa. Oleh karena itu, Kota Medan sebagai salah satu daerah dengan prevalensi diare yang tinggi (Sari, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia Balita di Kelurahan Padasuka” menyatakan bahwa tindakan ibu dalam penanganan diare di rumah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula tindakannya dalam penanganan diare. Kemudian semakin banyak ibu memiliki anak, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya dan tentunya semakin baik pula pengetahuannya (Kosasih, Sulastri, Suparto, & Sumartini, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Klinik Ridos Tahun 2021”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang khususnya ibu, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Kemudian usia juga sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula tingkat pengetahuan seseorang seiring dengan semakin matangnya pengalaman hidup dan keyakinan yang lebih matang. Selanjutnya pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk mengasuh anaknya, sedangkan ibu yang bekerja mempunyai waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anaknya (Silaen, Sinabariba, & M. Manik, 2022).

Terjadinya diare pada balita mengakibatkan anak akan menjadi cengeng, gelisah, suhu tubuh meningkat, nafsu makan berkurang bahkan tidak ada sama sekali. Konsistensi tinja bersifat cair dan berpotensi disertai lendir dan atau darah. Perubahan warna tinja menjadi kehijauan disebabkan oleh adanya cairan empedu . Daerah perianal mengalami ketidaknyamanan akibat buang air besar yang berulang –ulang, sedangkan keasaman tinja dapat meningkat karena peningkatan kadar asam laktat akibat penyerapan laktosa yang tidak sempurna pada kasus diare. Timbulnya gejala muntah dapat disebabkan oleh peradangan lambung atau gangguan keseimbangan asam basa dan elektrolit (Anggraini & Kumala, 2022).

Hasil survey awal yang telah dilakukan penulis didapatkan data melalui wawancara terhadap 10 sampel ibu yang membawa anaknya diare di Klinik Pratama Vina. Diantaranya terdapat 5 orang ibu yang berpendapat bahwa jika anaknya mengalami diare maka menandakan percepatan tumbuh kembang pada anaknya. Selain itu, 5 orang ibu mengatakan bahwa mengobati diare anaknya hanya dengan memberikan daun jarak yang dihaluskan dan mengoleskannya pada daerah perut. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu Klinik Pratama Vina terkait diare pada balita masih belum tergal.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Klinik Pratama Vina Padang Bulan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Klinik Pratama Vina Padang Bulan”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Klinik Pratama Vina Padang Bulan

### **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang diare pada balita berdasarkan usia ibu di Klinik Pratama Vina
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang diare pada balita berdasarkan pendidikan ibu di Klinik Pratama Vina
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang diare pada balita berdasarkan pekerjaan ibu di Klinik Pratama Vina
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang diare pada balita berdasarkan paritas pada ibu di Klinik Pratama Vina

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penerapan ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan ke masyarakat

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pelayanan kesehatan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang diare balita di Klinik Pratama Vina

3. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan diare pada balita.